

Harga Diri dan Hubungannya dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Ida Marsyah¹, Rena Madina², Idriani Idris³,
Nur Idil Fitri Idris⁴, Ilham Khairi Siregar⁵

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo^{1,2,3,5},
Politeknik Lembaga Pendidikan Dan Pengembangan Profesi Indonesia Makassar, Indonesia⁴
idamasya35@gmail.com

Diterima: 28 Januari 2023

Disetujui: 13 Maret 2023

Dipublikasi: 1 April 2023

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan harga diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2020 berjumlah 99 sedangkan pengambilan sampel penelitian dengan teknik total sampling berjumlah 99 mahasiswa. Hasil penelitian dengan Uji normalitas data dengan SPSS 21, analisis data menggunakan analisis korelasi, regresi sederhana dan koefisien korelasi menggunakan statistika. Berdasarkan analisis statistika korelasional diperoleh nilai $r = 0,315$ dan $r^2 = 0,0994$. Uji signifikan korelasi diperoleh t_{hitung} sebesar 3,27. Sedangkan dari daftar distribusi t pada taraf nyata 5% diperoleh t_{tabel} 1,96. Ternyata harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau harga t_{hitung} berada diluar daerah penerimaan H_0 . Artinya bahwa koefisien korelasi sangat berarti. Dengan demikian dapat disimpulkan H_1 yang berbunyi “terdapat hubungan harga diri (X) dengan perilaku konsumtif (Y) mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo” dapat diterima.

Kata Kunci: *Harga Diri, Perilaku Konsumtif, Korelasi*

Abstract

This study is a quantitative study with the approach of correlation to determine the correlation between self-esteem and consumptive behaviour of students of Guidance and Counselling Study Program, Faculty of Education, Universitas Negeri Gorontalo. In collecting the data, the population used was all students of Guidance and Counselling Study Program in the class of 2020, with a total of 99 students. Meanwhile, the sample was taken using the total sampling technique with a total of 99 students. The results of the study were obtained using the data normality test with SPSS 21. Moreover, the data were then analyzed using the statistics of correlation analysis, simple regression, and correlation coefficient. Based on correlational statistical analysis, the values of r were 0,315, and r^2 were 0,0994. On the other hand, the significant correlation tests obtained a t count value of 3,27. Meanwhile, the t distribution list of the significance level of 5% obtained the value of t table as 1,96. Therefore, t count is greater than t table or the value of t count was out of acceptance area of H_0 . This meant that the correlation coefficient was very significant. Thus, it can be concluded that H_1 , which state “there is a correlation between self-esteem (X) and consumptive behaviour (Y) of students of Guidance and Counselling Study Program, Faculty of Education, Universitas Negeri Gorontalo” can be accepted.

Keywords: *Self-Esteem, Student Consumptive Behaviour, Corelation*

This is an open access article distributed
underCC BY-SA 4.0 Attribution License,
provided the original work is properly cited.
©2023 by Ida Marsha, Rena Madina Idriani

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah orang yang belajar diperguruan tinggi, baik di universitas institute maupun, akademik setelah menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah, sebagian mahasiswa ada yang menganggur, mencari pekerjaan, atau melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Artinya mahasiswa seharusnya mengisi waktunya dengan menambah pengetahuan, keterampilan dan keahlian, serta mengisi kegiatan dengan berbagai macam kegiatan positif sehingga akan memiliki orientasi ke masa depan sebagai manusia yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa, tetapi kehidupan kampus telah membentuk perilaku konsumtif khas dikalangan mahasiswa dan terjadi perubahan budaya sosial yang tinggi yang membuat setiap individu mempertahankan polanya dalam berkonsumtif.

Sikap atau perilaku mahasiswa yang mengonsumsi barang secara berlebihan dan tidak wajar inilah yang disebut dengan perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif yang terjadi pada mahasiswa pada umumnya bukan berdasarkan kebutuhannya tetapi sebaliknya hanya ingin tampil dengan kepercayaan diri yang lebih, sehingga dapat dikatakan hanya pada keinginan. Perilaku konsumtif yang terjadi dikalangan mahasiswa jika tidak segera ditangani akan berdampak negatif seperti adanya kecemburuan sosial sesama mahasiswa karena melihat gaya hidup dan barang yang dimiliki oleh orang lain, sehingga menimbulkan keinginan untuk meniru dan membelinya, membuat nafsu belanja menjadi sulit untuk dikontrol mengurangi kesempatan untuk menabung. Hidup secara konsumtif juga membuat kita tidak memiliki dana untuk keadaan darurat, serta cenderung tidak memikirkan kebutuhan di masa yang akan datang dikarenakan seluruh pendapatan kita habis dalam sekejap. Salah satu penyebab munculnya perilaku konsumtif dikalangan mahasiswa yaitu ketika memiliki rasa gengsi yang tinggi serta merasa tertinggal apabila tidak mengikuti *trend* yang terjadi sekarang.

Terkait dengan perilaku konsumtif, Dahlan (Lestarina dkk, 2017) mengatakan bahwa perilaku konsumtif ditandai oleh adanya kehidupan mewah dan berlebihan. Penggunaa segala hal yang dianggap paling mahal yang memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik sebesar-besarnya serta adanya pola hidup manusia yang dikendalikan dan didorong oleh semua keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata-mata. Menurut Anggasari (Yuniarti, 2015) mengatakan bahwa perilaku konsumtif adalah tindakan membeli barang yang kurang atau tidak diperhitungkan sehingga sifatnya menjadi berlebihan. Pola perilaku konsumtif yang dimaksud adalah pola pembelian dan pemenuhan kebutuhan yang lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan yang cenderung dikuasai oleh hasrat keduniawian dan kesenangan semata.

Fenomena yang terjadi saat ini berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa BK pada tanggal 20 maret 2022 di dapatkan data bahwa salah satu permasalahan yang terjadi mengenai perilaku konsumtif khususnya mahasiswa-mahasiswi di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo merupakan salah satu contoh yang paling mudah terpengaruh dengan pola perilaku konsumtif, dimana pola

pembelian dan pemenuhan kebutuhan yang lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan. Dan ini tentunya akan terus berkembang, dikarenakan adanya kesadaran mahasiswa yang tinggi terhadap produk-produk baru dan bermerek menyebabkan mereka cenderung untuk meniru gaya-gaya baru. Pola perilaku seperti ini diperkuat banyaknya iklan, serta media lain yang secara langsung maupun tidak langsung untuk mengeksploitasi gaya hidup mewah dan mencolok. Gaya hidup seperti inilah yang dapat menimbulkan permasalahan dalam kehidupannya. Disamping itu ternyata terdapat masalah mahasiswa yang memiliki dua masalah yang sering muncul yakni perilaku konsumtif dengan harga diri.

Mahasiswa juga ingin menjadi pusat perhatian dan diakui oleh lingkungannya, akan berusaha tampil serupa untuk menjadi bagian dari lingkungan yang diinginkan tersebut. Agar mendapat pengakuan atau terlihat menarik didepan orang lain, terkadang mahasiswa dapat menggunakan uang mereka untuk membeli barang yang sedang menjadi tren seperti tas, sepatu, jam tangan atau yang lain. Ketika melakukan hal tersebut mahasiswa menjadi berlebihan dan tidak membatasi keinginannya dan mulai terbiasa lama kelamaan akan menjadi kebiasaan. Hal ini membawa mahasiswa untuk lebih mementingkan penampilan luar mereka, harga diri mereka, serta cara mengikuti perkembangan dilingkungan agar setara. Cara ini ditempuh mahasiswa agar dapat meningkatkan harga dirinya dan dianggap sebagai orang yang berkelas sosial tinggi.

Disisi lain setelah peneliti melakukan penelitian awal lanjutan melalui observasi pada mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling pada hari Senin tanggal 28 Maret 2022, maka menemukan masalah harga diri, misalnya sebagian mahasiswa tidak percaya diri dengan apa yang dimiliki, terdapat mahasiswa yang sering menyendiri atau tidak bergaul dengan teman-teman, dan sebagian mahasiswa tidak mengakui kemampuan yang dimiliki oleh mereka sendiri. Disisi lain peneliti berasumsi dengan hasil yang ditemui bahwa mahasiswa yang memiliki harga diri yang rendah akan berdampak yang besar terhadap dirinya seperti mahasiswa tidak mampu bersosialisasi dengan baik sesama teman di kelas sehingga tidak masuk kelas untuk mengikuti perkuliahan yang berlangsung. Artinya, bahwa mahasiswa yang memiliki harga diri yang tinggi maka dapat mempengaruhi mahasiswa dalam berprestasi maupun menimbulkan rasa percaya diri saat tampil di depan kelas maupun sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang harga diri mungkin dapat memiliki perilaku konsumtif yang tinggi.

Menurut Branden (Utami dkk, 2019) mengungkapkan bahwa harga diri merupakan evaluasi positif dan negative tentang diri sendiri yang dimiliki seseorang. Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan diakui atau tidaknya kemampuan dari keberhasilan yang diperolehnya. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian dirinya.

Menurut Santrok (Zuhdi, 2019) harga diri merupakan dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri seseorang, harga diri juga sebagai penilaian dari diri

seseorang secara menyeluruh sehingga ia memperoleh gambaran yang jelas tentang dirinya sendiri, dan kemudian membandingkan dengan kriteria ideal yang dimilikinya. Terbentuknya penilaian yang positif dalam diri Mahasiswa berkaitan dengan penghargaan atas dirinya, yang nantinya akan mempengaruhi bagaimana Mahasiswa menampilkan potensi yang dimilikinya. Artinya individu dengan harga diri rendah menunjukkan perilaku berbeda dengan individu yang memiliki harga diri yang tinggi. Individu dengan harga diri rendah cenderung merasa terasing, merasa tidak disayangi, tidak dapat mengekspresikan diri dan terlalu lemah untuk mengatasi kekurangan yang dimiliki. Disisi lain individu yang memiliki harga diri terdiri dari penerimaan, penghargaan, dan respon. Mahasiswa yang memiliki harga diri yang tinggi akan lebih dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial dan menghargai diri sendiri. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hubungan harga diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mendapatkan hasil tentang hubungan harga diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan yaitu Juni-Agustus 2022. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh mahasiswa angkatan 2020 Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo dengan jumlah mahasiswa 99 Mahasiswa. Anggota sampel dalam penelitian diambil dengan menggunakan teknik *Total Sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 99 mahasiswa. Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan teknik angket sebagai teknik utama yang digunakan.

Sebelum menyusun tes (angket), terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen. Kemudian mulai menyusun pertanyaan berdasarkan kisi-kisi instrumen tersebut dan melakukan uji coba. Uji coba ini dimaksudkan untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas dari tes (angket) yang telah dibuat. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel dan dapat memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Tujuannya untuk mengukur pernyataan yang ada dalam instrumen atau pernyataan dianggap sah jika pernyataan tersebut mampu mengungkap apa yang ingin diukur. Kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas instrumen menggunakan metode Alpha guna mengetahui butir pernyataan reliable atau tidak.

HASIL TEMUAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, data yang dikumpulkandianalisis menggunakan teknik uji korelasi *product moment pearson*.

Berikut ini tabel uji korelasi.

Tabel 1 Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		Harga Diri	Perilaku Konsumtif
Harga Diri	Pearson Correlation	1	,315**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	99	99
Perilaku Konsumtif	Pearson Correlation	,315**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara harga diri dan perilaku konsumtif (r) adalah 0,315. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara harga diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif berarti semakin tinggi harga diri maka semakin meningkatkan perilaku konsumtif mahasiswa.

Hubungan harga diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa diperoleh $r = 0,315$ maka koefisien determinasi (r^2) variabel X (harga diri) dengan Y (perilaku konsumtif) sebesar $0,315^2 = 0,0994 \times 100\% = 99,4\%$. Dengan demikian dapat dikatakan 99,4% variansi perilaku konsumtif dapat dijelaskan oleh harga diri dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 51,41 + 0,25x$, sedangkan 0,6% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara harga diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan. Penelitian ini termasuk studi (*correlation*) atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang hasilnya menunjukkan bahwa secara empiric teruji bahwa variabel bebas yang diteliti ikut menentukan variabel terikat. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah harga diri (variabel X), dan variabel terikat adalah perilaku konsumtif (variabel Y). Hasil penelitian mendapatkan adanya hubungan yang positif antara harga diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi r_{hitung} untuk variabel harga diri dan perilaku konsumtif mahasiswa diperoleh 0,315 sedangkan nilai r_{tabel} pada tingkat signifikan 5% dan derajat bebas $n-2 = 99-2 = 97$ diperoleh nilai sebesar 0,1975. Jika kedua nilai r ini dibandingkan maka nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel} atau ($0,315 > 0,1975$). Atau harga t_{hitung} telah berada di luar penerimaan H_0 , sehingga korelasi diatas benar-benar signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan harga diri dengan perilaku konsumtif dapat diterima. Hal ini dapat disimpulkan

bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel harga diri dengan perilaku konsumtif yaitu koefisien korelasinya 0,0994, dengan kata lain hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yakni sebesar 99,4%.

Dari hasil pengolahan data tersebut terdapat hubungan antara harga diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa hal ini dijelaskan oleh Haryani dan Herwanto (Dewi dkk, 2017) menyatakan bahwa perilaku konsumtif adalah bentuk perilaku membeli suatu produk tanpa pertimbangan rasional atau bukan berdasarkan atas kebutuhan, seperti membeli barang karena banyak orang yang menggunakan barang tersebut. Hal senada juga dijelaskan oleh Sumartono (dalam Anggraini & Santoso, 2017) menyatakan bahwa perilaku konsumtif merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara berlebihan terhadap penggunaan suatu produk. Di sisi lain perilaku konsumtif mahasiswa juga mempengaruhi penampilan untuk meningkatkan harga diri mahasiswa tersebut. Hal ini berarti bahwa harga diri sangat mempengaruhi perilaku konsumtif. Berkaitan dengan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menunjang harga diri mereka para mahasiswa melakukan perilaku konsumtif, dimana status sosial dan kesetaraan dengan teman sebaya bisa membuat mereka menjadi lebih terlihat berbeda dengan teman-temannya. Hal tersebut membuat orang akan melihat dan tidak mengucilkan mereka karena dengan memakai pakaian, tas, dan sepatu yang branded mereka merasa harga diri mereka meningkat. Perilaku konsumtif cenderung dipengaruhi oleh faktor internal yang lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa harga diri dengan perilaku konsumtif saling berhubungan. Hubungan tersebut bersifat positif dan berjalan searah yang dapat disimpulkan jika harga diri cenderung positif maka akan memiliki perilaku konsumtif yang tinggi begitupun sebaliknya jika harga diri cenderung negatif maka perilaku konsumtif juga akan rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Maslow (Perwitasari dan Dewi, 2013) bahwa orang yang memiliki harga diri tinggi adalah orang yang merasa bahwa dirinya bernilai serta bermartabat dan menunjukkan adanya percaya diri dan didasari oleh reputasi maupun gengsi yang menggambarkan sebuah kekuatan dalam pencapaian sebuah keberhasilan. Seseorang yang memiliki harga diri tinggi akan cenderung mempertahankan rasa percaya dirinya, rasa keberhasilan pada dirinya serta perasaan berharga yang dapat ditunjukkan dengan perilaku konsumtif. Jadi semakin tinggi harga diri individu maka semakin tinggi pula keinginan individu tersebut untuk menunjukkan statusnya melalui penampilan fisik maupun kepemilikan barang-barang yang mudah terlihat yang akan mendorong mereka untuk melakukan perilaku konsumtif. Pendapat ini didukung oleh penelitian dari Harter (2013) bahwa penampilan fisik mempunyai sumbangan terbesar pada individu dalam rasa percaya diri dan penampilan fisik seseorang dapat mempengaruhi perilaku membeli pada individu tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu pendidikan peneliti dapat mengetahui bahwa

semakin tinggi harga diri seseorang maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif mahasiswa. Seperti yang di kemukakan oleh Coopersmith (Indrawati & Sofiana, 2020) mendefinisikan harga diri sebagai evaluasi individu terhadap dirinya sendiri, sejauh mana individu percaya bahwa dirinya mampu, signifikan, sukses dan layak. Evaluasi tersebut terlihat dari penghargaan yang diberikan individu terhadap eksistensi dan keberartian dirinya. Individu dengan harga diri yang positif, akan merasa puas dan bangga akan hasil karyanya sendiri dan akan lebih percaya diri. Sebaliknya individu dengan harga diri yang negative cenderung merasa dirinya tidak berguna, tidak berharga, dan selalu menyalahkan diri sendiri. Hal ini berarti antara harga diri dengan perilaku konsumtif memiliki hubungan. Menurut Coopersmith (Hermawan dkk, 2019) menyatakan bahwa harga diri adalah penilaian diri yang dilakukan oleh individu dan lingkungan yang berkaitan dengan dirinya sendiri, yang mencerminkan sikap penerimaan, penolakan dan menunjukkan seberapa jauh individu tersebut memahami dirinya mampu, penting, berhasil, bermakna serta berharga. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Natasa Mistia & Damajanti (Nofitriani, 2020: 61) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan harga diri dengan perilaku konsumtif terhadap siswa kelas SMAN 8 Bogor. Hubungan tersebut bersifat positif dan berjalan searah yang dapat disimpulkan jika harga diri cenderung positif maka akan memiliki perilaku konsumtif yang tinggi sebaliknya jika harga diri cenderung negatif maka perilaku konsumtif juga akan rendah. Seseorang yang memiliki harga diri tinggi akan cenderung mempertahankan rasa percaya dirinya, rasa keberhasilan pada dirinya serta perasaan berharga yang dapat ditunjukkan dengan perilaku konsumtif.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara harga diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Hal ini dapat diuraikan melalui hasil analisis data berikut: uji persamaan regresi sederhana menggunakan rumus $\hat{Y} = a + bX$ dengan hasil sebesar $\hat{Y} = 51,41 + 0,25X$. Yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 unit pada variabel X (harga diri) diikuti variabel Y (perilaku konsumtif) akan bertambah sebesar 0,25. Dan diperoleh koefisien korelasi sebesar $(r) = 0,315$ dan koefisien determinasinya (r^2) sebesar $= 0,0994$ yang berarti hubungan yang ditimbulkan oleh harga diri dengan perilaku konsumtif 99,4%. Sedangkan sisanya 0,6% yang dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “terdapat hubungan antara harga diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo” diterima. Berdasarkan pengolahan data diperoleh harga t sebesar 3,27, sedangkan dari daftar distribusi t pada taraf nyata 5% diperoleh 1,96 ternyata harga t-hitung $(3,27) > t$ -daftar $(1,96)$, atau t_{hitung} berada diluar daerah penerimaan H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan

menerima H_1 dengan demikian dapat disimpulkan koefisien korelasi perilaku konsumtif dengan harga diri signifikan atau dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini. R. T., dan Santoso. F. H. 2017. Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja. *GAMA JOP (Gadjah Mada Journal Of Psychology)*. 3 (3).
- Dewi, L. G. S. 2017. *Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yang Dimediasi Kontrol Diri*. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*.
- Hermawan, H., Komalasari, G., dan Hanim, W. 2019. Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa: Sebuah Studi Pustaka. *JBKI (Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia)*. 4 (2).
- Hulukati, W d., I, Idris dan M.R, Pautina. 2022. Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Analisis Transaksional Terhadap Interaksi Sosial Siswa. *Student Journal of Guidance and Counseling*. 1 (2). 1 – 11.
- Indrawati, E.S., dan Sofiana, I.I. 2020. Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Konsumtif Membeli Kosmetik Pada Mahasiswi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas X Semarang. *Jurnal Empati*. 9 (1)
- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny., dan Harlina, D. 2017. Perilaku konsumtif dikalangan remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*. 2 (2)
- Novitriani, N.N. 2020. Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Harga Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget Pada Siswa Kelas XII SMAN 8 Bogor. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*. 4 (1).
- Perwitasari, N.M., dan Dewi, D.K. 2013. Hubungan Harga Diri Dan Kebutuhan Afiliasi Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja. 2 (1).
- Pautina, M.R dan J.M.S, Tuasikal. 2022. Bimbingan Kelompok Experiential Learning dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal. *Irfani*. 18 (2). 189 – 201.
- Utami, V., Hakim, L., dan Junaidin. 2019. Hubungan harga diri dengan kecemasan memilih pasangan hidup pada perempuan dewasa awal. *Jurnal Psimawa*. 2 (1).
- Yuniarti, V. S. 2015. *Perilaku Konsumen Teori dan Praktik*. Bandung. CV PUSTAKA SETIA.
- Zuhdi, M. S. 2019. Model Teoritik Regulasi Diri, Motivasi Berprestasi, Harga Diri Dengan Kematangan Karir Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Tulungagung. *JUANG(Jurnal Wahana Konseling)*. 2 (1).